

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran media massa di tengah perkembangan ilmu dan teknologi semakin penting. Media telah menjadi sumber informasi untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial bukan saja bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Informasi yang disajikan ke hayalapun harus semakin cepat dan tepat.

Media massa – pers, televisi, radio dan lain-lain, serta komunikasi massa (peran yang dimainkannya) semakin banyak dijadikan sebagai objek studi. Gejala ini seiring dengan kian meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat (McQuail, 1987:3).

Salah satu media sumber informasi adalah surat kabar. Peran surat kabar sebagai salah satu media massa antara lain (Effendy, 1984:194) : (1) Untuk menyiarkan informasi, yaitu mengenai informasi yang terjadi diberbagai belahan bumi; (2) Surat kabar memiliki fungsi mendidik, karena tulisan-tulisan di dalam surat kabar mengandung ilmu pengetahuan; (3) Untuk menghibur, ini bias berbentuk cerpen atau cerita bergambar, dan (4) Surat kabar juga berfungsi untuk mempengaruhi, fungsi ini secara implicit dapat dilihat pada tajuk rencana.

Sedangkan tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dan sebagainya), yang terfokus pada hal-hal yang lebih

"tidak serius", terutama masalah pesohor, olahraga, kriminalitas, dan lain-lain. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa surat kabar harian seperti Republika dan Koran Tempo telah pula mulai menggunakan format tabloid. Dewasa ini di Indonesia banyak bermunculan tabloid yg membidik kaum wanita. Tabloid tersebut berusaha memahami kebiasaan dari wanita, menyajikan berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi wanita yang bersifat informatif dan edukatif

Tema liputan yang banyak mendapat tempat pada Tabloid wanita dewasa ini adalah yang membahas tentang kesehatan terutama tentang penyakit kanker payudara. Berdasarkan data tahun 2008 (Mitchell, 2008:159) menunjukkan bahwa kanker payudara adalah penyebab tertinggi utama kematian pada wanita. Pada pria adalah kanker paru-paru, kanker usus besar dan kanker prostat, sedangkan pada wanita, selain kanker payudara yang menyebabkan kematian adalah kanker usus besar, dan kanker-kanker indung telur dan rahim. Gambaran yang paling terakhir dari Organisasi Kesehatan Sedunia pada tahun 2008 menunjukkan bahwa kanker usus besar telah membunuh 62.093 pria dan 70.80 wanita, kanker payudara membunuh 134.081 wanita dan 5 pria, 33.716 meninggal karena kanker indung telur dan 10.477 karena kanker rahim, 95.505 pria meninggalkan karena kanker prostat dan 365.549 pria dan 132.104 wanita meninggal karena kanker kerongkongan, batang tenggorokan dan paru-paru (Mitchell, 2008:161).

Dalam bukunya Kanker Payudara Cara Pengobatan Alternatif, Jeremy R. Geeffen memberi penjelasan sebagai berikut: (Geeffen, 2007:2)

*“Sebagian besar kanker payudara mulai tumbuh di dalam garis duktus susu (saluran kelenjar susu). Payudara terdiri dari sekitar enam sampai delapan sistem duktus. Sistem duktus terdiri dari lobulus-lobulus yang*

*membuat susu, dan duktusnya menjadi saluran-saluran yang membawa susu ke puting susu.”*

Selanjutnya Jeremy R. Geeffen dalam buku Kanker Payudara Cara

Pengobatan Alternatif, juga memberi penjelasan tentang tahap perkembangan kanker payudara sebagai berikut: (Geeffen, 2007:2)

*“Kanker payudara berkembang dalam berbagai tahap. Pertama, adanya peningkatan jumlah sel di dalam garis duktus, hamper seperti ‘karat”. Ini disebut hyperplasia. Sel-sel tersebut kemudian menjadi “terlihat aneh” dan disebut hyperplasia atipikal. Dengan berlalunya waktu sel-sel tersebut akan menyerupai sel-sel kanker payudara, namun hanya terbatas di dalam duktus. Ini disebut karsinoma duktus in situ (kanker yang terbatas di dalam duktus), atau DCIS (ductal carcinoma in situ). Hal serupa dapat disetiap lobulus. Yang terakhir, sel-sel kanker akan berinvasi keluar dari duktus dan masuk ke jaringan lemak di sekitarnya dan menjadi kanker duktus yang invasif.”*

Selain adanya informasi, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) juga sangat penting untuk bisa terhindar dari penyakit. Bahkan karena menganggap hidup sehat itu adalah kewajiban rohani, banyak kelompok agama tertentu mendorong para penganutnya untuk menghindari hal hal seperti penyalahgunaan obat, alkohol, rokok, dan minuman yang mengandung kafein.

Angka kematian akibat kanker payudara dapat ditekan dengan deteksi dini. Penyebaran informasi tentang berbagai cara deteksi dini, faktor-faktor penyebab terjadinya kanker payudara dan cara penanggulangan penyakit kanker payudara dirasa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita tentang pentingnya perawatan payudara serta untuk menekan tingginya frekuensi penyakit kanker payudara. Kanker, jika sudah mulai tumbuh dapat mengganggu fungsi vital di dalam organ seperti hati, paru-paru, atau otak dan akhirnya menyebabkan kematian. Berdasarkan hal itu, maka berbagai macam informasi tentang kanker payudara dirasa sangat penting terutama bagi kaum

wanita. Dalam hal ini media memegang peranan penting dalam penyebaran berbagai informasi tentang kanker payudara terhadap khalayak karena media juga memiliki peran mediasi (penerima atau penghubung antara realitas sosial yang objektif dengan pengalaman pribadi). Secara umum media berfungsi sebagai alat penyebar gagasan dan informasi.

Nova merupakan salah satu media yang muncul dalam format tabloid. Nova merupakan tabloid wanita yang memberi beragam informasi seputar wanita, berbagai macam rubrik coba ditampilkan untuk memenuhi kebutuhan pembacanya. Diantaranya berisi rubrik keluarga, rubrik kecantikan, rubrik kuliner, rubrik kesehatan, rubrik karier, rubrik griya, rubrik busana yang disajikan lengkap dengan segala problematika dan solusinya. Nova juga menyajikan kabar terbaru seputar selebritis, profil orang-orang sukses, berbagai tips menarik, serta berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Hingga sejauh ini, materi-materi tips kesehatan yang ada di Tabloid Nova menjadi semakin banyak dan variatif. Sebagai tabloid yg membidik kaum wanita, tabloid Nova dalam rubrik kesehatan menyajikan informasi seputar kesehatan yang sangat berkaitan erat dengan para wanita yaitu penyakit kanker payudara.

Terdapat beberapa tulisan yang membahas tentang kanker payudara di Tabloid Nova edisi yang terbit tahun 2011 pada kolom Kesehatan ada lima artikel yakni: Jika Istri Kena Kanker Payudara (1), Jika Istri Kena Kanker Payudara (2), Lebih Akurat Deteksi Kanker Payudara (1), Lebih Akurat Deteksi Kanker Payudara (2), Makanan Berlemak Tinggi Penyebab Kanker Payudara. Kolom tips terdapat tiga artikel: Minimalisir Risiko Kanker Payudara (1), Minimalisir Risiko Kanker Payudara (2), Wanda Hamidah Sedih Tumor Bersarang di Payudaranya.

Kolom selebriti satu artikel: Diana Nasution Terserang Kanker Payudara. Tabloid Nova adalah tabloid yang juga terbit di Yogyakarta penyebarannya juga merata termasuk di Desa Caturtunggal, Sleman. Berdasar pada hal tersebut di atas penulis tertarik mengambil tabloid Nova sebagai media yang dijadikan bahan dalam penelitian ini.

Pengaruh terpaan media massa sudah banyak diteliti, misalnya penelitian Himawanto, (2004:120-159) yang berjudul Pola Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dampak Tayangan Iklan Antirokok Terhadap Kognisi dan Intensi Remaja”. Penelitiannya menggunakan *path analysis* dengan responden pelajar SMUN 103 Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum terpaan iklan anti rokok tidak mempengaruhi sikap remaja terhadap iklan, namun iklan antirokok terbukti mempengaruhi salah satu komponen kognitif (pengetahuan). Artinya bahwa iklan tersebut telah berhasil meneguhkan pemahaman bahwa remaja tetap terlihat keren tanpa merokok.

Penelitian lain yakni penelitian Aprilia (2004:110-120) berjudul “Tayangan Berita Kriminal di Televisi Dan Rasa Takut Khalayak Terhadap Kejahatan”. Sampel yang digunakan adalah 100 warga Kecamatan Beji, Kota Administratif Depok, dengan metode survei. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara intesitas menonton tayangan kriminal dengan timbulnya rasa takut terhadap kejahatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh terpaan berita tentang kanker payudara di Tabloid Nova terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu dan remaja putri tentang

kanker payudara di Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta. Penulis berusaha mencari pengaruh dari terpaan berita tentang kanker payudara di Tabloid Nova terhadap tingkat pengetahuan pembaca pada penyakit kanker payudara.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah :

Adakah Pengaruh Terpaan Berita Tentang Kanker Payudara di Tabloid Nova Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu - ibu dan Remaja Putri pada Penyakit Kanker Payudara di Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita tentang kanker payudara di Tabloid Nova terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu dan remaja putri pada penyakit kanker payudara di Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya tentang pengaruh komunikasi massa melalui tabloid.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai bahan masukan bagi media cetak khususnya tabloid, untuk mengetahui pengaruh pemberitaan terhadap perilaku pembaca.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang menggunakan tema atau metode yang sama, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Terpaan media (*Media Exposure*)

Pengertian *media exposure* menurut pendapat Larry Shore dalam *Mass Media For Development And Examination of Access, Exposure and Impact* yaitu (Shore, 1980: 26):

*“Media Exposure is more complicated than acces because it’s deal not only white whether a person is actually range of the particular mass media, but also whether a person is actually expose to the message. Expose is hearing, seeing, reading or more generally experiencing with least a minimal amount of interest the media message”*

Pendapat di atas menegaskan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mengekspos media apabila ia hanya terlibat dalam lingkungan fisik media. *Media Exposure* akan ada apabila khalayak secara sungguh-sungguh membuka diri terhadap pesan-pesan yang diberikan media. Bentuk nyata dari *media exposure* adalah mendengar, melihat, menonton, membaca atau ikut membaurkan diri (*experiencing*) dengan isi media. Apabila melihat, mendengar, membaca pesan dikatakan sebagai wujud nyata dari keberadaan *media exposure* seseorang, maka jelaslah bahwa *media exposure* merupakan perilaku audiens dalam menggunakan media. Dengan kata lain Shore (1984), masih dalam bukunya tersebut memandang *media exposure* sebagai perilaku komunikasi.

Terpaan media atau keterdedahan (*exposure*) adalah intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan-pesan yang disebarakan oleh suatu media (Effendi 1990:10)

Pendapat lain mengenai *media exposure* menurut Barelson dan Stainer adalah (Barelson and Stainer, 1946: 582) :

*“Media exposure is the generic term of reading, learning, listening, viewing. The act of receiving communications, passively or actively from the source.”*

Pendapat di atas memandang *media exposure* sebagai perilaku menerima pesan dari media dengan cara membaca, mempelajari, mendengar dan menonton. Kemudian dengan adanya *media exposure*, isi pesan suatu media mampu untuk menjerap audiens dimana hasil dari terpaan isi media tersebut menghasilkan tindakan yang bervariasi. Untuk penelitian ini isi pesan media yang terkandung dalam berita seputar kanker payudara di tabloid Nova, memberikan informasi tentang penyebab kanker payudara, pengalaman dari para pengidap kanker payudara dan informasi cara pendeteksian dan pencegahan kanker payudara. Apabila isi pesan media tersebut mampu untuk membuat pengetahuan audiens (pembaca) tentang kanker payudara bertambah maka dianggap dapat mempengaruhi audiens secara positif telah diterpa oleh isi pesan media.

Sementara itu menurut pendapat Berlo (1960:177) terpaan media (*exposure*) terhadap komunikan terkait dengan prinsip keefektifan proses komunikasi. Keefektifan komunikasi berhubungan dengan gangguan dan ketepatan serta unsur-unsur komunikasi yang berada di dalamnya. Unsur-unsur dalam komunikasi meliputi komunikator, *encoder*, pesan, saluran, *decoder*, dan komunikan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Kotler (2005:250) dan Effendy (1990:10), yang memberikan model dari unsur-unsur komunikasi yang efektif. Proses komunikasi dimulai dari pengirim, dalam hal ini jika dilihat dari pemberitaan media massa adalah media itu sendiri (media cetak, elektronik, dan sebagainya). Dalam mengkomunikasikan pesannya pengirim menggunakan kode (*encoding*) dalam pesan beritanya yang dipublikasikan melalui media. Kemudian, pesan dari media tersebut diterima oleh penerima (khalayak) dan kode-kode yang digunakan ditafsirkan oleh penerima (*decoding*) sesuai dengan makna dari kode-kode tersebut. Dari proses penafsiran kode tersebut melahirkan tanggapan yang menjadi umpan balik bagi pengirim. Sedangkan *noise* adalah kegagalan dalam mengkomunikasikan pesan dikarenakan berbagai faktor, di antaranya pesan yang tidak menarik sehingga tidak memunculkan perhatian bagi penerima. Sedangkan *noise* adalah kegagalan dalam mengkomunikasikan pesan dikarenakan maksud yang diterima oleh penerima tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim, atau karena ada pesan lain yang diterima oleh komunikan pada saat yang sama.

Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan ketepatan adalah: (1) kemampuan berkomunikasi, (2) sikap, (3) tingkat pengetahuan, serta (4) posisi dalam suatu sistem sosial-budaya. Setidaknya terdapat tiga faktor dalam suatu pesan, yaitu: (1) kode pesan, (2) isi pesan, serta (3) perlakuan pesan. Kode pesan didefinisikan sebagai beberapa kelompok simbol yang dapat distruktur dalam suatu cara yang berarti untuk beberapa orang. Isi pesan merupakan materi pesan yang telah dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan tujuannya; sedangkan perlakuan pesan merupakan suatu keputusan dimana komunikator melakukan pemilihan dan penyusunan, baik kode maupun isi pesan.

Tubbs dan Moss (1996: 65), berpendapat bahwa keterdedahan komunikan terhadap kegiatan komunikasi merupakan perbandingan antara makna yang ditangkap oleh komunikan dan makna yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi dinilai efektif jika pesan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh komunikator akan ditangkap dan dipahami oleh komunikan, sebagaimana rumusan berikut:

|  |
|--|
| $\frac{R}{S} = \frac{\text{makna yang ditangkap komunikan}}{\text{makna yang dimaksud komunikator}} = 1$ |
|--|

Dimana: R = receiver (komunikan); S = source (komunikator). Nilai 1, yang menunjukkan kesempurnaan penyampaian dan penerimaan pesan jarang diperoleh, hanya mendekati saja. Semakin besar kaitan antara yang dimaksud dengan respon yang diterima, maka semakin efektif komunikasi yang dilakukan. Selanjutnya dikemukakan pula, bahwa ada lima hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi efektif, yaitu: (1) pemahaman, (2) kesenangan, (3) pengaruh pada sikap, (4) hubungan yang semakin baik, serta (5) tindakan.

## 2. Efek Media Terbatas

Penelitian yang paling terkenal dengan menggunakan pendekatan ini adalah yang dilakukan Joseph Klapper. Dalam meneliti tulisan-tulisan tentang komunikasi massa, Klapper mengembangkan tesis bahwa komunikasi massa tidak langsung menyebabkan pengaruh pada audiens, tetapi termediasi oleh variabel-variabel lain (Littlejohn, 2008 : 423). Dalam hal ini media hanya sebagai salah satu alasan pendukung. Anggota masyarakat bersifat selektif dalam menerima terpaan informasi dari media massa.

Penelitian Klapper tentang pengaruh terbatas tersebut menghasilkan dua jenis tanggapan secara umum yaitu :

- a. Suatu penolakan terhadap pengaruh terbatas dalam hal pengaruh-pengaruh yang kuat. Maksudnya ialah komunikasi tidaklah menjadi penyebab terpengaruhnya audiens, melainkan hanya sebagai perantara. Jadi, dalam hal ini media hanya sebagai pemberi kontribusi saja.
- b. Suatu usaha untuk menjelaskan pengaruh terbatas dalam hal kekuasaan para anggota khalayak secara individual bukan karena media. Maksudnya bahwa anggota masyarakat juga selektif dalam menerima terpaan informasi dari media massa. Keterbatasan dari tradisi efek adalah karena masih berpola linear, padahal komunikasi sendiri tidak linear (Winarso, 2005 : 108).

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan seorang psikolog bernama Carl Hovland. Hovland meneliti efek film dokumenter berorientasi perang, *Why We Fight*, yang diproduksi oleh sutradara Hollywood Frank Capra, terhadap perubahan sikap penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut sukses meningkatkan pengetahuan mengenai hal yang ada di film, namun tidak terlalu efektif dalam mempengaruhi motivasi dan sikap (Baran & Davis, 2010:180).

Dalam buku *Teori Komunikasi Massa : Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan* (Baran & Davis, 2010:177), mengungkapkan kesimpulan penting yang muncul dari penelitian efek terbatas yang dilakukan antara tahun 1945 sampai 1960 :

- a. Media jarang mempengaruhi individu secara langsung. Temuan penelitian secara konsisten menemukan bahwa sebagian besar orang terlindung dari

manipulasi langsung media oleh keluarga, teman-teman, rekan kerja, dan kelompok sosial. Orang-orang cenderung menghiraukan isi media berupa politik dan perilaku mereka tidak mudah diubah oleh apa yang mereka baca, lihat, atau dengar.

- b. Ada dua langkah aliran dari pengaruh media. Kesimpulan ini menyatakan bahwa media hanya akan berpengaruh jika *opinion leader* sebagai seseorang yang mengarahkan pengikutnya dipengaruhi terlebih dahulu. Oleh karena para *opinion leader* adalah pengguna media yang cangguh dan kritis, tidak mudah dimanipulasi oleh konten media. Mereka bertindak secara efektif sebagai *gatekeepers* dan membuat halangan terhadap pengaruh media. Para *opinion followers* beralih kepada *opinion leaders* untuk meminta arahan dan kepastian.
- c. Ketika efek media terjadi, biasanya sangat lemah dan terlalu spesifik. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa perubahan perilaku atau kebiasaan karena media sangat jarang terjadi. Ketika hal itu terjadi, biasanya dapat dijelaskan dengan keadaan yang tidak biasa. Individu yang terpengaruh biasanya terasing dari pengaruh normal orang lain atau komitmen kelompok yang ada melemah oleh krisis.

Efek adalah semua jenis perubahan yang terjadi dalam diri penerima, setelah menerima pesan dari suatu sumber. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (efek kognitif), perubahan sikap (efek afektif), dan perubahan perilaku (efek behavioral). Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.

Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, dan nilai. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati; yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku (Rakhmat, 1991:219).

Komunikasi dinyatakan efektif apabila dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagai diharapkan oleh sumber seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku, atau ketiganya. Perubahan-perubahan di pihak penerima tersebut dapat diketahui dari tanggapan-tanggapan yang diberikan sebagai umpan balik (Fajar, 2009:224). Umpan balik adalah pengaruh yang langsung diterima oleh sumber dari penerima, bisa berupa data, pendapat, komentar, ataupun saran.

### **3. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui penginderaan manusia, misalnya indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Indera manusia yang memberikan sumbangan terbesar pada pengetahuan diperoleh melalui indera mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003:3).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007:146).

Tingkat Pengetahuan ada enam tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yakni (Notoatmodjo, 2003:6) :

- a. Tahu (*know*) diartikan sebagai ingatan dari sesuatu yang telah di pelajari sebelumnya.

- b. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan mengenai obyek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan obyek atau materi secara benar.
- c. Menerapkan (*application*) diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah di pelajari sebelumnya pada kondisi sebenarnya.
- d. Analisa (*Analysis*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi serta saling terkait.
- e. Sintesa (*Synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk menghubungkan-hubungkan bagian-bagian dari pengetahuan kedalam suatu bentuk yang baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek atau materi.

Menurut Notoatmodjo (2003:18) faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan yaitu:

- a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Orang berpikir menggunakan inteleknnya atau pikirannya. Cepat atau tidaknya dan terpecahkan tidaknya suatu masalah tergantung kemampuan intelegensinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan dalam komunikasi adalah taraf intelegensi seseorang. Secara *commensence* dapat dikatakan bahwa orang – orang yang lebih intelegen akan lebih mudah menerima suatu

pesan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai taraf intelegensi tinggi akan mempunyai pengetahuan yang baik dan sebaliknya.

b. Pendidikan

Tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, serta memberikan atau meningkatkan kemampuan masyarakat atau individu tentang aspek – aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang. Pendidikan formal dan non formal, sistem pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu (Notoatmodjo, 2003:18). Jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

c. Pengalaman

Menurut teori determinan perilaku yang disampaikan WHO, menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. (Notoatmodjo, 2003:143)

d. Informasi

Teori Dependensi mengenai efek komunikasi massa, disebutkan bahwa media massa dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peranan penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik dalam tatanan

masyarakat, kelompok atau individu dalam aktifitas sosial dimana media massa ini nantinya akan mempengaruhi fungsi kognitif, afektif, dan behavioral. Pada fungsi kognitif diantaranya adalah untuk menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, perluasan sistem, keyakinan masyarakat dan penegasan atau penjelasan nilai-nilai tertentu. (Notoatmodjo, 2003:102). Media dibagi menjadi tiga yaitu media cetak yang meliputi brosur, leaflet, rubrik yang terdapat pada surat kabar atau majalah dan poster. Kemudian media elektronik yang meliputi televisi, video, slide, dan film serta papan (billboard). (Notoadmodjo, 2003:99).

e. Kepercayaan

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap, sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu (Saifudin, 2002:130).

f. Umur

Umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan; kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi.

g. Sosial budaya

Sosial termasuk didalamnya pandangan agama, kelompok etnis dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan untuk memperkuat super egonya.

#### h. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Individu yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonominya baik dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah : intelegensi, pendidikan, pengalaman, informasi, kepercayaan, umur, sosial budaya, status sosial ekonomi .

Selain itu, dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat diperlukan informasi atau pengetahuan khususnya tentang kesehatan. Masyarakat sebagai pengguna jasa kesehatan juga berhak tahu mengenai status kesehatan serta informasi-informasi lain seputar sakit-penyakit yang ada dalam kehidupan. Tukar-menukar informasi seputar kesehatan pada masyarakat sering disebut dengan istilah *public health communication*.

Menurut Salmon (Guttman, 2000:1) menyatakan bahwa tujuan dari *public health communication* adalah : *The aim to help people lead healthier lives in healthier environments. As such, they are a social-change phenomenon.*

Hal ini menjelaskan bahwa tujuan dari *public health communication* adalah untuk membantu masyarakat dalam kehidupannya agar menjadi lebih sehat

serta memiliki lingkungan yang lebih sehat, misalnya berhubungan dengan fenomena perubahan lingkungan sosial.

Prof. Slikkerveer (dalam <http://www.unpad.ac.id/>) mengatakan bahwa *health information and communication* memiliki tujuan untuk memberikan, menukar atau mengadopsi perilaku, kebiasaan, serta peraturan masyarakat, yang pada akhirnya akan memperbaiki tingkat kesehatan di masyarakat. *Health information and communication* juga dilakukan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif di masyarakat, guna meningkatkan kesehatan dengan cara membujuk, mempengaruhi, dan sebagainya.

Upaya menumbuhkan permintaan terhadap pelayanan kesehatan merupakan “efek“ dari proses komunikasi kepada anggota masyarakat bahwa telah tersedia pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan mudah di dapat dan di gunakan. Informasi ini dapat mengubah perilaku masyarakat yang mulanya tidak pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan karena tidak tahu kini bahkan menjadi kebutuhan.

Masyarakat melalui proses pembelajaran diharapkan agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Menolong diri sendiri artinya bahwa masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

## **F. Kerangka Konsep**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit yang memiliki efek kematian. Hal ini dapat terjadi karena penyakit kanker sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Kanker bermula ketika sel DNA menjadi rusak dan diikuti dengan munculnya agen-agen penyebab kanker.

Di dunia, menurut catatan terakhir dari Organisasi Kesehatan Sedunia menunjukkan bahwa kanker usus besar telah membunuh 62.093 pria dan 70.80 wanita, kanker payudara membunuh 134.081 wanita dan 5 pria, 33.716 meninggal karena kanker indung telur dan 10.477 karena kanker rahim, 95.505 pria meninggalkan karena kanker prostat dan 365.549 pria dan 132.104 wanita meninggal karena kanker kerongkongan, batang tenggorokan dan paru-paru (Mitchell, 2008:161).

Berdasarkan akibat yang ditimbulkan bila terkena kanker yang dapat menyebabkan kematian tentunya seseorang akan mencoba mencari informasi yang berhubungan dengan penyakit tersebut. Proses pencarian informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber serta berbagai cara. Salah satu cara peningkatan pengetahuan adalah dengan membaca, semakin sering seseorang membaca maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin tinggi.

Pengukuran terpaan dalam penelitian ini dengan frekuensi, intensitas dan ketertarikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sissors & Surmanek (1982:64) menyatakan bahwa frekuensi merupakan perhitungan secara statistik untuk memberitahu kepada perencana, rata-rata target audiens terekspose oleh pesan dari media yang berbeda. Frekuensi merupakan suatu ukuran pengulangan, mengindikasikan seberapa besar target audiens terekspose alat yang sama atau

grup alat. Sebagai contoh, intensitas audiens terpa oleh berbagai aktivitas komunikasi pemasaran adalah seberapa besar frekuensi melihat, membaca ataupun mendengar berita yang dilakukan oleh audiens karena terekspose oleh media, seperti TV dan surat kabar atau radio.

Tetapi, sesuai dengan teori efek media terbatas, terpaan media belum tentu dapat meningkatkan pengetahuan karena ada variabel lain yang mengganggu hubungan tersebut. Variabel-variabel yang mengganggu tersebut di sebut dengan variabel kontrol. Salah satu variabel kontrol yang diduga dapat mengontrol hubungan antara terpaan pemberitaan tentang kanker dengan pengetahuan adalah variabel sosial ekonomi. Individu dengan kondisi sosial yang berbeda-beda terkadang memiliki penilaian yang berbeda-beda meskipun stimulusnya sama contohnya pemberitaan tentang kanker ini.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Kartono (2006:36) menjelaskan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Sedangkan indikator dari sosial ekonomi menurut Mercado (1994:226), penghasilan utama, penghasilan sampingan, total penghasilan dan status tinggal.

Pengetahuan merupakan tahapan pertama sebelum seseorang melakukan perilaku. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang Kanker, bagaimana penyebab dan penyebarannya, dan bagaimana tindakan pencegahannya dan pengobatannya. Dengan adanya pengetahuan mengenai

kanker maka seseorang akan mengetahui bahayanya serta cara-cara pencegahan maupun pengobatannya.

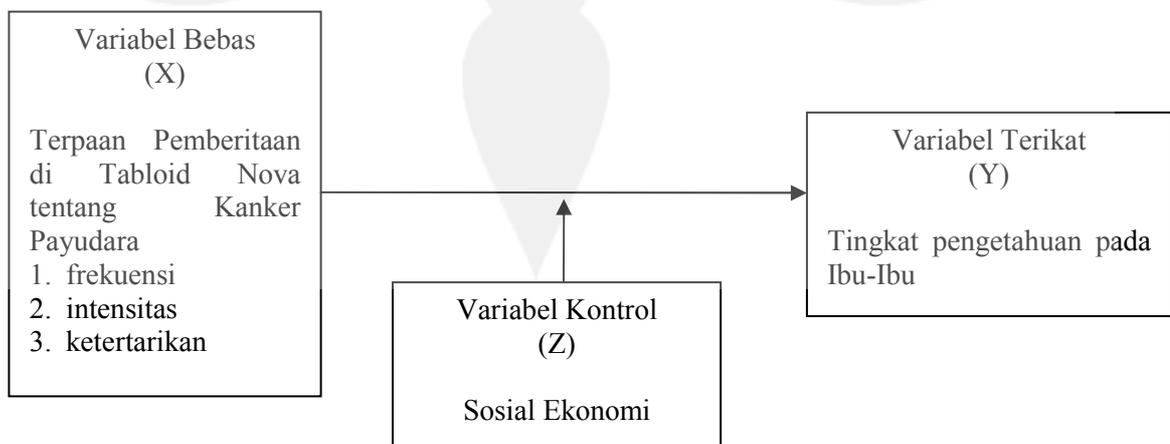
Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan individu akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui.

## G. VARIABEL PENELITIAN

### 1. Konsep Variabel

Karakter yang akan diobservasi dari unit amatan disebut variabel. Variabel dalam penelitian ini merupakan suatu atribut yang memiliki variasi antara suatu obyek dengan obyek yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki variasi nilai. Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat penelitian ( Singarimbun dan Effendi, 1987: 33).

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 : Hubungan antar variabel penelitian**

Penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas (*Independence Variable*) adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel yang lain. Tanpa variabel ini, maka variabel yang lain tidak akan ada (Nawawi, 1992: 41). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah terpaan pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya ditentukan atau dipengaruhi adanya variabel bebas (Nawawi, 1992: 42). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu-ibu dan remaja putri.

c. Variabel Kontrol (Variabel Z)

Untuk mengukur rangkaian sebab-musabab suatu fenomena maka pengamatan serta akal sehatlah (di samping teori) yang menjadi pedoman. Tetapi dalam rangkaian sebab akibat itu, suatu variabel disebut sebagai variabel kontrol. Dengan masuknya variabel kontrol, hubungan statistik yang semula nampak dua variabel menjadi kuat, melemah atau bahkan lenyap. Hal ini disebabkan karena hubungan yang semula nampak antara kedua variabel pokok bukanlah suatu hubungan yang langsung tetapi dimoderasi variabel yang lain, yaitu variabel kontrol (Singarimbun dan Effendi, 1989: 64). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu sosial ekonomi responden.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi, 1989:46). Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen yaitu terpaan pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara.

Terpaan media atau keterdedahan (*exposure*) adalah intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media (Effendi 1990:10) berdasarkan pendapat tersebut Definisi operasional terpaan pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara berupa frekuensi, intensitas dan ketertarikan membaca berita. Terpaan pemberitaan dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal.

- a. Frekuensi (tingkat keseringan) khalayak membaca pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara.
  - b. Intensitas (durasi/kedalaman) khalayak membaca pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara.
  - c. Ketertarikan pada pemberitaan.
2. Variabel Dependen yaitu tingkat pengetahuan Ibu-ibu dan remaja putri tentang Kanker Payudara. Pengukuran tingkat pengetahuan Ibu-ibu dan remaja putri tentang Kanker Payudara dalam penelitian menggunakan skala ordinal (*Guttmann Scale*).

Tingkat pengetahuan Ibu-ibu dan remaja putri tentang Kanker Payudara adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan pembaca tentang tanda-tanda / ciri-ciri munculnya penyakit kanker payudara
  - b. Pengetahuan pembaca tentang pengobatan kanker payudara
  - c. Pengetahuan pembaca tentang perawatan kanker payudara
  - d. Pengetahuan pembaca tentang pencegahan kanker payudara
3. Variabel Kontrol dalam penelitian ini terdiri dari sosial ekonomi. Menurut Notoatmodjo (2003:18) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi. Variabel kontrol dalam penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal.

Indikator dari sosial ekonomi adalah (Mercado, 1994:226):

- a. Penghasilan utama
- b. Penghasilan sampingan
- c. Total penghasilan
- d. Status tinggal

**Tabel 1.1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel   | Dimensi  | Indikator   | Pengukuran  | Skala Pengukuran     |
|-----|--|--|---|---|----------------------|
| 1.  | Terpaan pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara. | Frekuensi (tingkat keseringan) khalayak membaca pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pemberitaan</li> <li>• Pencarian pemberitaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka</li> <li>• Selalu (4)</li> <li>• Sering (3)</li> <li>• Kadang (2)</li> <li>• Jarang (1)</li> </ul> | <b>Skala Ordinal</b> |
|     |  | Intensitas (durasi/kedalaman) khalayak membaca   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedalaman</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dari awal hingga akhir</li> </ul>  |                      |

|    |                            |   |  |   |                      |
|----|----------------------------|---|--|---|----------------------|
|    |                            | pemberitaan di Tabloid Nova tentang Kanker Payudara.                                      |  | <p>berita (keseluruhan) (4)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca hanya sebagian atau setengah dari keseluruhan berita (3)</li> <li>• Membaca berita sambil melakukan aktivitas lain (2)</li> <li>• Hanya sekedar membaca judul berita saja (1)</li> </ul> |                      |
|    |                            |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencarian berita dalam setiap terbitan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu (4)</li> <li>• Sering (3)</li> <li>• Kadang (2)</li> <li>• Jarang (1)</li> </ul>  | <b>Skala Ordinal</b> |
|    |                            | Ketertarikan pada pemberitaan.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketertarikan</li> </ul>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat setuju (4)</li> <li>• Setuju (3)</li> <li>• Tidak setuju (2)</li> <li>• Sangat tidak setuju (1)</li> </ul>  | <b>Skala Ordinal</b> |
| 2. | <b>Tingkat Pengetahuan</b> | a. Pengetahuan pembaca tentang tanda-tanda / ciri-ciri munculnya penyakit kanker payudara |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya (1)</li> <li>• Tidak (0)</li> </ul>   | <b>Skala Ordinal</b> |
|    |                            | b. Pengetahuan pembaca tentang pengobatan kanker payudara                                 |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya (1)</li> <li>• Tidak (0)</li> </ul>   | <b>Skala Ordinal</b> |
|    |                            | c. Pengetahuan pembaca tentang perawatan kanker payudara                                  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya (1)</li> <li>• Tidak (0)</li> </ul>   | <b>Skala Ordinal</b> |

|    |                |   |  |  |                      |
|----|----------------|---|--|--|----------------------|
|    |                | d. Pengetahuan pembaca tentang pencegahan kanker payudara |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya (1)</li> <li>• Tidak (0)</li> </ul>  | <b>Skala Ordinal</b> |
| 3. | Sosial ekonomi | a. Penghasilan utama                                      |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; Rp. 1.000.000,-</li> <li>• Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-</li> <li>• Rp. 2.001.000,- - Rp. 3.000.000,-</li> <li>• Rp. 3.001.000,- - Rp. 4.000.000,-</li> <li>• Rp. 4.001.000,- - Rp. 5.000.000,-</li> <li>• &gt; Rp. 5.000.000,-</li> </ul> | <b>Skala Ordinal</b> |
|    |                | b. Penghasilan sampingan                                  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; Rp. 1.000.000,-</li> <li>• Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-</li> <li>• Rp. 2.001.000,- - Rp. 3.000.000,-</li> <li>• Rp. 3.001.000,- - Rp. 4.000.000,-</li> <li>• Rp. 4.001.000,- - Rp. 5.000.000,-</li> <li>• &gt; Rp. 5.000.000,-</li> </ul> | <b>Skala Ordinal</b> |
|    |                | c. Total penghasilan                                      |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; Rp. 1.000.000,-</li> <li>• Rp.</li> </ul>  | <b>Skala Ordinal</b> |

|  |  |                   |                               |  |                      |
|--|--|-------------------|-------------------------------|--|----------------------|
|  |  |                   |                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>1.000.000,- - Rp.</li> <li>2.000.000,-</li> <li>• Rp.</li> <li>2.001.000,- - Rp.</li> <li>3.000.000,-</li> <li>• Rp.</li> <li>3.001.000,- - Rp.</li> <li>4.000.000,-</li> <li>• Rp.</li> <li>4.001.000,- - Rp.</li> <li>5.000.000,-</li> <li>• &gt; Rp.</li> <li>5.000.000,-</li> </ul> |                      |
|  |  | d. Status tinggal | Status tinggal                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Milik sendiri</li> <li>• Menumpang</li> <li>• Menyewa</li> </ul>  | <b>Skala Ordinal</b> |
|  |  |                   | Luas pekarangan               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas</li> <li>• Cukup luas</li> <li>• Sempit</li> </ul>   | <b>Skala Ordinal</b> |
|  |  |                   | Kualitas bangunan             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambu</li> <li>• Kayu</li> <li>• Setengah Tembok</li> <li>• Tembok</li> </ul>   | <b>Skala Ordinal</b> |
|  |  |                   | Kepemilikan Alat Transportasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepeda</li> <li>• Sepeda Motor</li> <li>• Mobil</li> </ul>  | <b>Skala Ordinal</b> |

## H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### 1. Hipotesis teoritis

Ada pengaruh terpaan berita tentang kanker payudara di Tabloid Nova terhadap tingkat pengetahuan ibu - ibu dan remaja putri pada penyakit kanker payudara di Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Hipotesis penelitian

Semakin tinggi terpaan berita tentang kanker payudara di Tabloid Nova maka tingkat pengetahuan ibu - ibu dan remaja putri pada penyakit kanker payudara di Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta semakin tinggi.

### I. Metodologi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survai. Metode penelitian survai merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi,1989:3). Yang merupakan unit analisis dalam penelitian survai adalah individu. Metode Penelitian Survai dapat digunakan untuk (Singarimbun dan Effendi, 1989: 4) :

- a. Penjajagan (*eksploratif*), bersifat terbuka dan masih mencari-cari
- b. Deskriptif, yaitu untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu
- c. Penjelasan (*explanatory*), yaitu menjelaskan hubungan kausal dari hipotesa
- d. Evaluasi
- e. Prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang
- f. Penelitian Operasional
- g. Pengembangan indikator-indikator sosial.

Pada penelitian ini metode survai digunakan untuk maksud deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya pengannguran, prefensi terhadap politik

tertentu. Peneliti dalam penelitian deskriptif, mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1989:4). Perbedaan deskriptif dan *explanatory* atau korelasi adalah, pada *explanatory* peneliti menjelaskan hubungan kausal dengan pengujian hipotesis. Metode survei dengan maksud korelasi adalah merupakan studi yang mencoba meneliti hubungan diantara variabel (Rahmad, 1991:27).

Suatu penelitian yang menggunakan metode survei, tidak selalu perlu meneliti semua individu dalam populasi karena memakan biaya yang sangat banyak dan juga membutuhkan waktu yang lama. Hanya dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

## **2. Populasi**

Yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan populasi dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1992:152). Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dan remaja putri di Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta yang berlangganan tabloid Nova.

Adapun alasan dipilihnya ibu-ibu dan remaja putri karena penelitian ini terkait dengan pengetahuan tentang kanker payudara, sehingga pengetahuan tentang kanker ini sangat penting bagi ibu-ibu dan remaja putri. Kanker payudara bagi ibu-ibu dan remaja putri merupakan penyebab tertinggi utama kematian, dengan demikian layak untuk diketahui tentang tingkat pengetahuan mereka pada kanker payudara. Sedangkan dipilihnya wilayah Desa Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta yakni wilayah ini termasuk dalam wilayah perkotaan, karena warga perkotaan yang lebih banyak mengkonsumsi majalah dibandingkan dengan daerah pedesaan. Dipilihnya majalah Nova sebagai objek penelitian ini yakni karena kekonsistenan Nova untuk membahas tentang kesehatan terutama pemberitaan tentang kanker payudara ini dibahas lebih banyak daripada majalah yang lain.

### **3. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non random sampling*. *Non Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel karena populasi yang beragam (Sugiyono,1999:77). Sampling ini digunakan karena penelitian ini melibatkan banyak elemen (ribuan) dalam populasi sehingga tidak mungkin peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian setiap elemen populasi. Pengujian terhadap semua elemen populasi memerlukan banyak waktu, biaya dan tenaga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 1999:78). Alasan peneliti menggunakan *teknik purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel ini

mempertimbangkan karakteristik relevan tertentu yang menggambarkan dimensi-dimensi populasi. Sampel dari populasi ini adalah Ibu – Ibu dan Remaja Putri yang pernah membaca Tabloid Nova.

Ukuran sampel merupakan banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel (Sigit, 1999 : 69). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Kuncoro (2003:45) yaitu sebagai berikut:

$$N = \left[ \frac{ZS}{E} \right]^2$$

Dimana :

- N = jumlah sampel
- Z = nilai yang distandarisasi
- S = standar deviasi
- E = standar error/ taraf kesalahan

Dengan demikian besarnya ukuran sampel yang diperlukan pada taraf kepercayaan 95% dan *standard error* sebesar 1% adalah sebagai berikut:

$$N = \left[ \frac{(1,96)(0,05)}{0,01} \right]^2 = 96,04$$

Jadi paling sedikit diperlukan 96 orang sebagai sumber data, atau sampel yang selanjutnya peneliti membulatkan menjadi sebanyak 100 orang responden.

#### **4. Uji Validitas dan reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas Instrumen Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur (Umar, 2002: 97). Suatu instrument dinyatakan valid jika instrument itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya. Pengujian validitas dilakukan

dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dan nilai signifikansinya (*probability statistik*) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai probabilita statistik  $< level\ of\ significant\ 5\% = 0,05$  dan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $> 0,50$ , maka dapat dinyatakan item tersebut valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1989: 140). Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{alpha} > 0,60$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 13.00*.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009:199). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban, responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Angket ini dipilih karena selain sederhana juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Responden hanya tinggal memberikan *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang mereka anggap paling benar. Angket ini disusun menggunakan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

## **6. Metode Analisis Data**

### **a. Deskripsi Variabel Penelitian**

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden untuk setiap variabel penelitian. Dilakukan dengan cara menghitung rata-rata pernyataan dari setiap variabel.

### **b. Analisis Regresi Linier Model Jalur (Berganda)**

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Model Jalur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pemberitaan di Tabloid Nova Tentang Kanker Payudara (X) terhadap Tingkat pengetahuan Ibu-Ibu dan remaja putri (Y) melalui Variabel kontrol (Z). Adapun bentuk persamaan regresinya adalah  $Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e_i$  (Ghozali, 2001:

104)

c. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian pengaruh variabel Pemberitaan di Tabloid Nova Tentang Kanker Payudara (X) terhadap variabel tingkat pengetahuan Ibu-Ibu dan Remaja Putri (Y). Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, pengujian dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu :  $df = (n-k)$ .

2) Pengujian Hipotesis Moderasi

Pengaruh Pemberitaan di Tabloid Nova Tentang Kanker Payudara (X) terhadap tingkat pengetahuan Ibu-ibu dan remaja putri (Y) yang dikontrol oleh variabel moderasi / control (Z).

d. Pengujian  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

$R^2$  (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil R square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat (Sarwono, 2009: 99).